

Pemanfaatan Pekarangan melalui Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Memanfaatkan Pupuk Organik di Desa Ternadi, Kabupaten Kudus

Winda Widyastuti^{1*}, Shodiq Eko Ariyanto², Tangguh Prakoso³, Endang Dewi Murrinie⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

**Corresponding Email:* winda.widyastuti@umk.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara untuk mencapai ketahanan pangan. Lahan pekarangan bisa menjadi lingkungan yang nyaman, estetis, dan sehat jika dipelihara dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkannya sebagai lahan untuk menanam hortikultura, terutama tanaman yang bisa dikonsumsi sehari-hari. Kegiatan pemberdayaan desa binaan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Ternadi tentang pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura dan memberikan pengetahuan serta keterampilan cara pembuatan pupuk organik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah survei, penyuluhan, diskusi, praktik, dan evaluasi. Secara umum, kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan kelompok mitra tentang pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura serta meningkatkan pemahaman kelompok mengenai potensi pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam dan pupuk dalam bentuk kompos dan pupuk organik cair.

Kata kunci: tanaman hortikultura; ketahanan pangan; pekarangan; pupuk organik

ABSTRACT

Utilizing yard land is one approach to achieving food security. Well-maintained yards can become comfortable, aesthetic, and healthy environments, one of which is by using them to grow horticultural plants, especially those that can be consumed daily. This community service activity, aimed at empowering the foster village, seeks to enhance the knowledge of the PKK women in Ternadi Village about the utilization of yards with horticultural plants and to provide knowledge and skills on how to make organic fertilizer. The methods used in this community service activity include surveys, counseling, discussions, practice, and evaluation. In general, the activities conducted have successfully increased the partner group's knowledge about yard utilization with horticultural plants and enhanced their understanding of the potential use of organic waste as a planting medium and fertilizer in the form of compost and liquid organic fertilizer.

Keywords: *horticultural plants; food security; yard; organic fertilize*

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan adalah jenis lahan yang banyak dimiliki masyarakat Desa Ternadi. Desa Ternadi merupakan desa yang tergolong maju dengan Indeks Membangun Desa (IDM) sebesar 0,73. Sebanyak 93% masyarakatnya memiliki status penguasaan bangunan tempat tinggal adalah milik sendiri (jatengprov.go.id, 2020). Namun, lahan pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga. Masyarakat Desa Ternadi masih mengandalkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan dari lahan persawahan. Menurut data dari Kecamatan Dawe dalam angka (2022), Desa Ternadi memiliki 22,22 hektar lahan sawah dan

39,77 hektar lahan pekarangan yang dikelola. Jika lahan pekarangan ini dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan sangat mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Ternadi.

Pekarangan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan sebab letaknya yang dekat dengan pemukiman sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih intensif sehingga harapannya hasilnya lebih baik (Wijayanti & Setiawan, 2021) sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Nurlina et al., 2019). Oleh karena itu, lahan pekarangan ini dapat diatur dan dikelola sepenuhnya untuk memberikan kontribusi positif bagi keluarga. Pekarangan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai area penanaman sayuran guna memenuhi kebutuhan rumah tangga (Anggraheni & Hanifuddin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Ternadi, terlihat bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki. Hampir setiap rumah di Desa Ternadi memiliki lahan kosong yang bisa dimanfaatkan dengan baik. Warga masih membeli kebutuhan pangan sehari-hari seperti sayur dan buah di warung atau pasar terdekat, padahal mereka memiliki pekarangan yang bisa dimanfaatkan. Menurut (Santosa et al., 2018) kegiatan sosialisasi serta pendampingan secara langsung terkait optimalisasi lahan pekarangan menjadi sistem pertanian yang berkesinambungan dengan memperhatikan lingkungan sehingga terwujudnya pertanian yang ramah lingkungan yang dapat memberikan dampak positif sertamanfaat yang diterima, dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau rumah tangga petani.

Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu di Desa Ternadi untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan menanam tanaman yang sehat dan bermanfaat, yang dapat dikonsumsi sendiri dan membantu mengurangi pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan memproduksi sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dari 1 Mei 2024 hingga 8 Mei 2024 di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Subjek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Desa Ternadi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) (Chambers, 1994), yang mencakup survei, penyuluhan, diskusi, praktik, serta evaluasi. Metode ini juga diterapkan oleh (Alpandari & Prakoso, 2022), dengan kegiatan yang mencakup survei lapangan, perumusan masalah, perancangan kegiatan, pelaksanaan pengabdian, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

1. Survey Lapangan.

Survei lapangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi lapangan dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ternadi, dengan pelaksanaan diskusi bersama pengurus Desa Ternadi untuk merencanakan bentuk pengabdian yang akan dilaksanakan.

2. Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi tentang peningkatan ketahanan pangan sehat melalui edukasi pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura kepada masyarakat Desa Ternadi, khususnya ibu-ibu PKK, dengan cara penyampaian materi melalui ceramah.

3. Diskusi

Diskusi dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok PKK ibu-ibu Desa Ternadi untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan seputar pangan sehat dan ekonomis, dengan tujuan menciptakan interaksi yang memungkinkan pertukaran ide dan gagasan, serta melakukan tanya jawab mengenai pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura, dengan sasaran kelompok PKK Desa Ternadi.

4. Praktek

Praktek dilakukan untuk memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura, termasuk persiapan pembuatan pupuk padat dan cair, dengan sasaran kelompok PKK Desa Ternadi.

5. Evaluasi

Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menganalisis hasil jawaban dari soal pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Lapangan

Kegiatan dimulai dengan melakukan survei lapangan dan diskusi bersama pengurus desa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ternadi. Setelah mendapatkan informasi tersebut, dilakukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan.



Gambar 1. Proses survey lapangan dan diskusi

Hasil survei menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal karena masyarakat masih mengandalkan lahan sawah sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sangat penting untuk dilakukan pada saat terjadi konversi lahan pertanian yang dapat mengganggu ketersediaan pangan (Suhardi et al., 2021). Biaya yang murah dan mudah dikelola menjadi sarana mengatasi kekurangan makanan keluarga (Setiawati et al., 2021). Pekarangan yang dikelola dengan baik bukan tidak mungkin dapat meningkatkan pendapatan, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga (Yusuf et al., 2018).

Kondisi ini mendorong dilaksanakannya program pengabdian masyarakat untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

2. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan melalui metode penyuluhan atau ceramah kepada kelompok PKK Sejahtera Desa Ternadi dengan bantuan LCD untuk menayangkan materi yang disertai gambar-gambar menarik. Materi yang dibagikan mencakup jenis-jenis tanaman hortikultura yang mudah ditanam, cara penanaman dan perawatannya, serta pengelolaan pekarangan. Selain itu, bibit tanaman juga dibagikan kepada peserta sebagai bahan praktik.

Pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan diterapkan pada masyarakat dalam rangka untuk mendukung masyarakat yang kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya (Khomah & Fajarningsih, 2016).



Gambar 2. Pelaksanaan dan Proses Ceramah dengan Kelompok PKK Desa Ternadi



Gambar 3. Penyerahan bantuan bibit

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Sesi tanya-jawab dilakukan setelah penyampaian materi. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait tema yang disampaikan atau berbagi pengalaman mengenai optimalisasi pemanfaatan pekarangan, terutama dalam menanam sayuran (Gambar 4).

Kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh 25 orang peserta berlangsung dengan antusias. Saat sesi diskusi, banyak peserta mengajukan pertanyaan tentang masalah tanaman, manfaat bagi kesehatan, pengendalian penyakit, dan penanganan pasca panen. Feedback dari peserta menunjukkan bahwa diskusi berlangsung menarik dan masyarakat bersemangat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan mereka.



Gambar 4. Proses Tanya Jawab dan Diskusi

4. Aplikasi/Praktek

Kegiatan pengabdian berikutnya adalah praktek dengan mendampingi ibu-ibu PKK dalam pembuatan pupuk padat dan cair serta pelatihan pembuatan media tanam. Pembuatan pupuk organik secara sederhana tidak memerlukan alat dan bahan yang sulit atau mahal. Pupuk ini dibuat dengan menggunakan mikroba lokal dari limbah pertanian dan peternakan (seperti kotoran ayam/sapi, buah-buahan, atau bonggol pisang dan air cucian beras), serta mikroba komersial yang terjangkau dan mudah ditemukan di pasaran, seperti EM4.

Penggunaan pupuk organik cair pada tanah (media tanam) dilakukan setelah dilarutkan dengan perbandingan 1:5 (1 liter POC dicampur dengan 4 liter air). Untuk aplikasi langsung ke tanaman, larutkan POC dengan perbandingan 1:100 (10 ml POC dicampur dengan 990 ml air) dan semprotkan ke bagian tanaman.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan pupuk padat dan cair

Pembuatan media tanam merupakan salah satu kegiatan yang penting dan sebagai langkah awal dalam budidaya tanaman hortikultura (Pasir & Hakim, 2014), khususnya tanaman sayuran yang biasanya langsung dimanfaatkan oleh warga Desa Ternadi. Media tanam merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas tanaman. Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman, serta penyedia air dan unsur hara yang dibutuhkan. Jika media tanam yang digunakan berkualitas baik, maka pertumbuhan tanaman juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Media tanam juga perlu disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Misalnya, tanaman sayuran cocok ditanam pada media tanam yang subur dan gembur.



Gambar 6. Praktek pembuatan media tanam

5. Evaluasi

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya dapat diukur melalui analisis hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Selain itu, hasil pre-test dan post-test juga dapat menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian dalam merencanakan kegiatan pengabdian berikutnya. Analisis hasil pre-test dan post-test ditampilkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pre-test dan Post-test terhadap Materi Pelatihan

No	Pertanyaan	Persentase Pre-test (%)		Persentase Post-test (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik?	24	76	100	0
2.	Apakah Anda mengetahui tentang multifungsi pekarangan?	24	76	100	0
3.	Apakah Anda memahami langkah-langkah dasar dalam budidaya tanaman hortikultura di pekarangan?	44	56	100	0
4.	Apakah Anda mengetahui bahwa pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah secara alami?	32	68	100	0
5.	Apakah Anda merasa pemanfaatan pekarangan dapat berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga?	12	88	100	0

6. Pendampingan Pasca Pengabdian

Pendampingan dilaksanakan satu minggu setelah kegiatan pengabdian, bertujuan untuk mengevaluasi kelangsungan proses pengabdian yang telah dilakukan dan memahami materi yang disampaikan sebelumnya. Selain itu, pendampingan ini juga berfungsi untuk memantau perkembangan dan minat masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan oleh tim PKM.



Gambar 7. Proses Pendampingan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus sangat antusias dalam budidaya tanaman hortikultura seperti yang dijelaskan sebelumnya. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menerapkan pola budidaya yang diajarkan dan mengaktifkan kembali rumah bibit yang sebelumnya terbengkalai, sehingga kembali beroperasi sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya hortikultura memiliki berbagai manfaat, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Secara ekonomi, budidaya hortikultura di pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menyediakan sumber makanan segar yang mudah dijangkau (Kortright & Wakefield, 2011). Sementara itu, dari sisi lingkungan, budidaya ini dapat mengurangi kebutuhan transportasi dan distribusi pangan, sehingga berkontribusi pada penurunan jejak karbon (Ferreira et al., 2018; Goldstein et al., 2016; Kulak et al., 2013).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Masyarakat Desa Ternadi Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Tanaman Hortikultura dengan Memanfaatkan Pupuk Organik" dapat meningkatkan pengetahuan kelompok mitra tentang pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura serta meningkatkan pemahaman kelompok mengenai potensi pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam dan pupuk dalam bentuk kompos dan pupuk organik cair.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus atas izin dan dukungan keuangan yang telah diberikan kepada tim untuk menjalankan program pengabdian ini. Juga kepada ibu-ibu anggota Kelompok PKK Desa Ternadi, serta semua pihak yang telah membantu dalam memfasilitasi dan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>.
- Anggraheni, Z., & Hanifuddin, I. (2021). Pemenuhan kebutuhan sayur melalui pendayagunaan lahan pekarangan bersama masyarakat dusun Tegalorejo Lor. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53-64.
- Ferreira, A. J. D., Guilherme, R. I. M. M., Ferreira, C. S. S., & Oliveira, M. de F. M. L. de. (2018). Urban agriculture, a tool towards more resilient urban communities? *Current Opinion in Environmental Science and Health*, 5, 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.coesh.2018.06.004>
- Goldstein, B., Hauschild, M., Fernández, J., & Birkved, M. (2016). Testing the environmental performance of urban agriculture as a food supply in northern climates. *Journal of Cleaner Production*, 135, 984–994. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.07.004>

- Kortright, R., & Wakefield, S. (2011). Edible backyards: A qualitative study of household food growing and its contributions to food security. *Agriculture and Human Values*, 28(1), 39–53. <https://doi.org/10.1007/s10460-009-9254-1>
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*, 155–161.
- Kulak, M., Graves, A., & Chatterton, J. (2013). Reducing greenhouse gas emissions with urban agriculture: A Life Cycle Assessment perspective. *Landscape and Urban Planning*, 111(1), 68–78. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.11.007>
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran Dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 159–163.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., HR, N. J., M., I. L., Hidayah, N., Ermawati, E., Rahman, M. D., & Yusron, M. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 127. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1845>.
- Setiawati, I., Widarawati, R., Haryanti, P., & Herliana, O. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kediri Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 36–40. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8656>.
- Suhardi, S., S. Sangadji, S., Ibrahim, H., & Rachman, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 86–92. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.87>.
- Wijayanti, S. N., & Setiawan, A. N. (2021). Pengelolaan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 812–817. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.299>.
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida, Z. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107.